

PERAN DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN, DAN PERDAGANGAN KOTA MALANG DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA SENTRA INDUSTRI KERAMIK DINOYO

Nur Aisyah Khumairoh^{1*}, Hayat², Agus Zainal Abidin³

^{1),2),3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Email: 22101091131@unisma.ac.id

ABSTRACT

The development of MSMEs plays an important role in the progress of a country. A developed country is a country that is able to grow and develop the economic sector, both formal and informal, to ensure equal distribution of income for its citizens. The purpose of this study is to analyze the role of the Cooperatives, Industry, and Trade Service of Malang City in the development of micro-enterprises in the Dinoyo Ceramic Industry Center. This study uses qualitative with a descriptive approach with a case study method, and uses secondary and primary data collection. Data analysis was carried out using the Miles, Huberman & Saldana (2014) model, which includes collection, condensation, presentation, and drawing conclusions. To analyze the success of the government's role, this study uses Gede Diva's theory, which includes three indicators: (1) The Role of Government as a Facilitator, (2) The Role of Government as a Regulator, (3) The Role of Government as a Catalyst. The results of the study indicate that there are still various obstacles faced, such as limited facilities and infrastructure, inadequate production tools, narrow road access and minimal parking areas, and a decrease in the number of craftsmen due to lack of regeneration, because many young people choose to work outside the city. This causes a shortage of business successors and minimal artisan resources.

Keywords: *Role Of Government, Development, Msmes Of Dinoyo Ceramic Industry Center*

ABSTRAK

Pengembangan UMKM memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Negara yang maju adalah negara yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan sektor ekonomi, baik formal maupun informal, guna memastikan pemerataan pendapatan bagi warganya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan usaha mikro di Sentra Industri Keramik Dinoyo. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus, serta menggunakan pengumpulan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman & Saldana (2014), yang mencakup pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis keberhasilan peran pemerintah, penelitian ini menggunakan teori Gede Diva, yang mencakup tiga indikator: (1) Peran Pemerintah sebagai Fasilitator, (2) Peran Pemerintah sebagai Regulator, (3) Peran Pemerintah sebagai Katalisator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, alat produksi kurang memadai, akses jalan sempit dan minimnya lahan parkir, serta penurunan jumlah pengrajin akibat kurangnya regenerasi, karena banyak generasi muda memilih bekerja di luar kota. Hal ini menyebabkan kelangkaan penerus usaha dan minimnya sumber daya pengrajin.

Kata Kunci: *Peran Pemerintah, Pengembangan, Umkm Sentra Industri Keramik Dinoyo*

A. PENDAHULUAN

Pada suatu negara berkembang salah satu yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Pada dasarnya pembangunan nasional merupakan bentuk akumulasi dari pembangunan daerah yang didalamnya terstruktur program-program pembangunan daerah yang harus terlaksana. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah pembangunan ekonomi (Pertiwi et al., 2013). Dalam konteks ini, pembangunan ekonomi dapat direalisasikan melalui kegiatan berwirausaha, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perhatian pada pengembangan sektor usaha mikro memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara.

Seiring dengan meningkatnya persaingan di dunia kerja, penting bagi masyarakat untuk memahami konteks pelayanan publik yang dapat mendukung potensi mereka. Dalam hal ini, konteks pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang terkait dengan kepentingan masyarakat umum

(Hayat, 2017:21). Dengan adanya pelayanan publik yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat, maka Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang memiliki peran penting dalam pengembangan sentra industri keramik Dinoyo.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019, 99% dari total usaha yang ada di Indonesia adalah UMKM. Pertumbuhan UMKM di Indonesia tercatat sangat positif, mencapai 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini. Data di atas menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan perekonomian. Fakta unit usaha nasional yang merupakan wujud nyata kehidupan ekonomi rakyat Indonesia. Posisi seperti itu menempatkan peran UMKM sebagai salah satu pengembangan *system* ekonomi

kerakyatan sebagai wujud pembangunan ekonomi nasional (Budiarto et al., 2015:4).

Berdasarkan data Kementerian Keuangan Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada Tahun 2018, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hanya sekitar 37,8%. Dalam konteks ini, usaha mikro yang bergerak pada sektor industri kreatif memiliki potensi besar untuk berkembang dan menjadi daya saing di tingkat lokal maupun global.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pada kelembagaan UMKM Pemerintah membentuk Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara rinci mengatur peran pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia, termasuk ketentuan pidana dan sanksi administratif, koordinasi dan pengendalian pemberdayaan usaha mikro, kemitraan, penjaminan dan pembiayaan,

pengembangan usaha, penciptaan iklim usaha, serta tujuan dan prinsip pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa semua ketentuan terkait pengembangan sektor usaha di Indonesia telah diatur dengan baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

UMKM di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur memiliki peran penting dalam penunjang perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, sehingga UMKM menjadi solusi untuk menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran. Untuk mendukung pengelolaan UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur melakukan pendataan lengkap sesuai dengan pelaksanaan yang diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pendataan ini bertujuan untuk menciptakan tata kelola data UMKM melalui basis data KUMKM, berlandaskan prinsip satu data indonesia. Pada tahun 2021, Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) telah mengembangkan basis data tunggal KUMKM bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) yang

dimana Kemenkop UKM memberikan arahan untuk memanfaatkan data dari Pusat Data Nasional milik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan penyusunan standar variabel data, metadata, kuesioner serta pengujian keamanan data bersama Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). Indikator utama dalam pendataan identitas usaha dan identitas pelaku usaha, meliputi: (1) identitas pelaku usaha, (2) identitas usaha/badan usaha, (3) karakteristik usaha secara umum, (4) sumber daya manusia, (5) proses produksi/bisnis, (6) pemasaran, dan (7) status keuangan.

Menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur terdapat 9.782.262 UMKM yang tersebar di wilayah Jawa Timur, baik dalam bidang pertanian atau non pertanian dari data tersebut di dominasi oleh usaha mikro sebanyak 93,37%, kemudian usaha kecil sebanyak 5,92%, dan usaha menengah sebanyak 0,70%. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak UMKM pada Jawa Timur pada tahap mikro, seperti halnya pada UMKM secara keseluruhan di Indonesia.

Usaha mikro di Kota Malang berperan penting sebagai penopang ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang, jumlah penduduk kota ini terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2021 tercatat

844.933 jiwa, meningkat menjadi 846.126 jiwa pada tahun 2022, dan mencapai 847.182 jiwa pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya jumlah angkatan kerja yang akan mengikuti menjadi tinggi pula mengingat semakin terbatasnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan dalam menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan usaha mikro di Kota Malang. Langkah ini akan membantu pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Di Kota Malang, beragam usaha bermunculan. Salah satu yang dapat ditemui adalah sentra industri kerajinan keramik Dinoyo. Sentra ini merupakan salah satu sentra industri dengan potensi yang cukup besar, yang dominan beroperasi dalam skala mikro. Sentra industri keramik Dinoyo terletak di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sejarah sentra industri kerajinan keramik Dinoyo dimulai dari tradisi agraris masyarakat Dinoyo pada tahun 1930. Awalnya, mereka membuat gerabah untuk kebutuhan rumah tangga, seperti kendi dan teko. Pada tahun 1957, produksi mulai menggunakan tanah

liat putih dan menjadi kerajinan keramik modern. Puncak perkembangannya tercapai ketika perusahaan KDM (Keramik Dinoyo Malang) didirikan untuk memproduksi keramik induk (Nainggolan et al., 2017).

Sentra industri keramik Dinoyo dalam perkembangannya juga menghadapi beberapa masalah dalam kegiatan produksi keramik. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama. Lokasi sentra yang berada di gang-gang kecil menghambat akses para wisatawan dan calon pembeli, ditambah jalan yang sempit dan tidak adanya lahan parkir. Selain itu, peralatan yang digunakan oleh pengrajin masih tergolong tradisional, seperti proses pembakaran dan pengeringan masih dilakukan secara manual melalui tungku dan sinar matahari.

Kedua, terjadi penurunan jumlah sumber daya pengrajin. Banyak pengrajin memilih untuk bekerja di luar kota, sementara generasi penerus tidak berminat melanjutkan usaha kerajinan yang bersifat turun-temurun. Ketidakmampuan mengendalikan mobilitas warga dan kurangnya regenerasi menjadi hambatan bagi pengembangan usaha ini, termasuk dalam menjadikannya sebagai sarana wisata.

Ketiga, persaingan pasar semakin ketat, baik di tingkat lokal maupun

internasional. Produk impor dari negara seperti China menjadi tantangan besar bagi pelaku usaha keramik Dinoyo. Hal ini dapat memengaruhi pola konsumtif masyarakat yang mana sering memilih barang impor dari pada produk lokal yang mereka anggap memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan produk kriya lokal. Jika barang dari negara lain terus masuk ke dalam negeri maka dikhawatirkan pasar keramik lokal berisiko gulung tikar seperti yang pernah terjadi sebelumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pengembangan sentra industri keramik Dinoyo dinilai belum maksimal. Untuk itu melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Sentra Industri Keramik Dinoyo”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Peran

Menurut Soerjono Soekanto (Lumowa et al., 2021) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sementara itu, menurut Poerwadarminta (Tasik et al., 2020) peran

sebagai perilaku yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok pada suatu kondisi atau peristiwa tertentu, yang sesuai dengan harapan berdasarkan jabatan atau kedudukan dalam masyarakat.

Peran Pemerintah Daerah

Peran adalah tindakan atau perilaku seseorang sesuai posisinya dalam masyarakat, mencakup hak dan kewajiban yang diharapkan lingkungannya. Dalam konteks pemerintah daerah, peran ini meliputi fungsi pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat (Windasai et al., 2021).

Sementara itu, menurut Gede Diva (2009:15) bahwa terdapat peran pemerintah yang efektif dan optimal dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator
Pemerintah mendukung UMKM dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti pelatihan, pemberian bantuan atau berupa subsidi barang maupun jasa dan kebijakan yang mendorong pertumbuhan usaha.
2. Peran Pemerintah Sebagai Regulator
Pemerintah menetapkan kebijakan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, termasuk mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan persaingan usaha dengan wewenang

dibagi antara pemerintah pusat dan daerah, masing-masing bertanggung jawab mengatur masyarakat di daerahnya masing-masing.

3. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator
Pemerintah juga berperan sebagai pihak stimulan untuk mempercepat proses perkembangan UMKM melalui penghargaan, pemberdayaan komunitas kreatif, permodalan, dan dukungan intelektual.

Pengembangan Usaha Mikro

Berbicara mengenai pengembangan pada sektor usaha mikro, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menyebutkan bahwa pengembangan usaha mikro merupakan upaya pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk meningkatkan daya saing usaha mikro. Tepatnya pada pasal 16 ayat (1) yang menyebutkan pengembangan usaha yang dilakukan pemerintah pada bidang :

1. Produksi dan Pengelolaan pada Pasal 17: Peningkatan teknik produksi dan manajemen, kemudahan akses sarana produksi, standarisasi, serta pengembangan desain dan rekayasa.
2. Pemasaran pada Pasal 18: Riset pemasaran, penyebaran informasi, peningkatan keterampilan, penyediaan sarana pemasaran, promosi, dan tenaga konsultan.

3. Sumber Daya Manusia pada Pasal 19: Pembudayaan kewirausahaan, pelatihan teknis, dan pengembangan lembaga pendidikan.
4. Desain dan Teknologi pada Pasal 20: Peningkatan kemampuan teknologi, alih teknologi, penelitian, insentif inovasi, dan perlindungan kekayaan intelektual.

Konsep Usaha Mikro

Usaha mikro didefinisikan dalam beberapa regulasi. Menurut Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 6 menyebutkan “usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dengan kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah/bangunan) dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta”. Sementara itu, Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada Pasal 1 menjelaskan bahwa “usaha mikro sebagai usaha produktif perorangan atau badan usaha kecil”.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis fenomena di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:18) penelitian

kualitatif berlandaskan postpositivisme, bersifat alamiah, menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, serta menekankan makna. Strategi penelitian ini menggunakan Studi kasus (*case studies*) yaitu meneliti individu, kelompok, atau organisasi dalam periode tertentu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah unsur atau faktor terpenting dalam metode penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan terkait pengembangan sentra industri keramik Dinoyo. Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Sentra Industri Keramik Dinoyo, yaitu meliputi: lokasi, jumlah pengrajin, proses produksi, jenis produk yang dihasilkan, dan proses pemasaran.
2. Kelemahan Usaha Mikro, yaitu meliputi: keterbatasan sarana dan prasarana, penurunan sumber daya manusia, serta persaingan pasar.
3. Upaya Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang Dalam Mengembangkan Sentra Industri Keramik Dinoyo, yaitu meliputi: program-program pembinaan, pelatihan, bantuan permodalan, serta

strategi pemasaran. Peran pemerintah mengacu pada teori menurut (Gede Diva, 2009:15), yaitu:

- a. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator
- b. Peran Pemerintah Sebagai Regulator
- c. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam konteks ini adalah tempat dimana penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:119). Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada :

1. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang, beralamatkan di Jl. Simpang Terusan Danau Sentani No. 3 memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, akses permodalan.
2. Sentra Industri Keramik Dinoyo, beralamatkan di Jl. MT Haryono 9 No. 336, sebagai pusat produksi keramik khas Malang dan bagian penting sektor usaha mikro. Sentra ini dipilih sebagai objek penelitian karena merepresentasikan penerapan kebijakan pengembangan usaha.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan yang diamati atau diwawancarai, dicatat melalui tulisan, rekaman, atau dokumentasi (Moleong, 2013:157). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (informan) melalui wawancara yang memiliki informasi berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:193).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung, melainkan melalui perantara kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber jurnal, regulasi, serta dokumen terkait dari Dinas yang mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pegawai bidang Subbagian Koordinasi Pembangunan Sumber Daya Industri, ketua paguyuban, pengrajin, dan pemilik usaha.

2. Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati langsung peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan Sentra Industri Keramik Dinoyo guna menemukan fakta sebagai informasi penunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan meliputi dokumen, arsip, kebijakan, peraturan terkait pengembangan usaha mikro di Kota Malang, serta foto dan rekaman wawancara dengan informan.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (2014) analisis data kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data hingga mencapai kejenuhan. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dengan cara obsservasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan Subbagian Koordinasi Pembangunan Sumber Daya Industri, ketua paguyuban, pengrajin dan pemilik usaha, terkait pengembangan sentra industri keramik Dinoyo.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan dokumen agar lebih kuat. Setelah data terkumpul, tahap ini menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, narasi, bagan, atau *flowchart* untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan penelitian selanjutnya

4. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verification Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis kualitatif berlangsung sejak pengumpulan data. Peneliti mencatat pola, alur kausal, dan proposisi, sementara kesimpulan awal dikembangkan dan diverifikasi melalui refleksi, diskusi, serta replikasi data untuk memastikan validitas.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data memastikan validitas penelitian melalui kredibilitas. Penelitian ini berfokus pada uji *credibility* (kredibilitas) untuk memastikan data mencerminkan realitas yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, uji *credibility* (kredibilitas) dilakukan melalui berbagai metode, antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti mengamati Pengembangan Usaha Mikro pada Sentra Industri Keramik Dinoyo selama beberapa bulan. Pengamatan berkelanjutan memastikan data mencerminkan kondisi nyata, bukan sekadar perspektif sesaat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung pada berbagai waktu, serta analisis dokumen pendukung. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata dan lebih kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi dijalankan dengan memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan hal diluar data bertujuan pengecekan data tersebut serta menggabungkan data dari beberapa sumber serta teknik yang ada. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

untuk memastikan data lebih akurat dan valid.

4. Analisis Kasus Negatif

Menganalisis perbedaan informasi untuk hasil yang objektif. Jika sebagian besar pengrajin menilai program efektif, tetapi ada pengalaman negatif, peneliti menelusuri penyebabnya. Faktor teknis, kebijakan, atau pengalaman individu membantu menghasilkan penelitian yang lebih seimbang dan realistis.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Dokumen dan rekaman mendukung validitas data. Bukti visual dan audio digunakan untuk memverifikasi data pengembangan usaha mikro di Sentra Industri Keramik Dinoyo.

6. Member Check

Verifikasi data dilakukan dengan informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas. Jika terdapat perbedaan, peneliti mendiskusikan dan menyesuaikan temuan. Dalam penelitian ini, verifikasi melibatkan pegawai dinas, pengrajin, pemilik usaha guna memastikan data sesuai dengan pengalaman informan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sentra Industri Keramik Dinoyo

Sentra industri keramik Dinoyo terletak di Jalan MT Haryono 9 No. 336, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan

Lowokwaru, Kota Malang. Kawasan ini telah berkembang selama puluhan tahun dan dikenal sebagai pusat industri keramik yang tidak hanya menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga memiliki nilai historis. Dinoyo merupakan daerah permukiman sejak zaman Kerajaan Kanjuruhan, sebagaimana dibuktikan dengan penemuan prasasti, candi, arca, serta gerabah kuno. Meskipun berada di gang-gang kecil yang dapat membatasi aksesibilitas, hal ini tidak mengurangi minat pembeli. Selain sebagai pusat produksi dan penjualan, sentra ini juga menjadi tempat edukasi dan simbol pelestarian budaya. Pengunjung tidak hanya dapat membeli produk, tetapi juga berkesempatan membuat kerajinan keramik secara langsung, memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap seni kerajinan keramik lokal.

Meskipun industri ini terus berkembang, jumlah pengrajin mengalami penurunan signifikan dari lebih dari 50 pengrajin aktif menjadi sekitar 24 usaha yang masih bertahan dengan produksi mencapai 60.000 pcs/bulan. Persaingan dengan produk luar, terutama dari China, menjadi salah satu penyebab utama penurunan ini. Seiring waktu, metode produksi juga mengalami peralihan dari tradisional ke modern dengan penggunaan

tungku berbahan bakar gas elpiji yang lebih efisien. Kualitas produk tetap terjaga dengan penggunaan bahan baku utama seperti kaolin, feldspar, kwarsa, dan *ball clay* serta pengembangan teknik produksi melalui pelatihan dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang. Dalam pemasaran, pengrajin tidak hanya mengandalkan penjualan langsung di galeri, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan *marketplace*. Dinas terkait juga mendukung promosi melalui pameran, festival dan katalog digital, sehingga keramik Dinoyo kini menjangkau berbagai daerah di Indonesia.

Kelemahan Usaha Mikro yang Penting Untuk Dikembangkan Dalam Pengembangan Sentra Industri Keramik Dinoyo

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sentra industri keramik Dinoyo memiliki potensi besar untuk berkembang, tetapi masih menghadapi tantangan, terutama dalam akses pemasaran dan fasilitas produksi. Infrastruktur jalan yang sempit di kawasan MT. Haryono menyulitkan akses kendaraan, mengurangi minat wisatawan, serta menyulitkan pembeli mengunjungi galeri dan tempat produksi. Ketiadaan lahan parkir

semakin memperburuk kondisi, namun perluasan jalan tidak memungkinkan karena merupakan fasilitas umum. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas produksi juga menjadi kendala dalam menunjang produktivitas produk belum tersedia dengan baik karena dalam hal sarana dan prasarana alat pembakar dan mesin produksi karena selama ini para pengrajin hanya mengandalkan proses pembakaran secara manual melalui tungku dan sinar matahari.

Hambatan yang dirasakan para pengrajin keramik dinoyo ialah mengenai ketersediaan sarana dan prasarana khususnya pada alat bantu bakar dan mesin produksi, mereka mengeluhkan jumlah produksi yang terbatas yang disebabkan oleh tidak adanya alat bantu bakar dan mesin produksi padahal dengan adanya mesin produksi akan memudahkan produktivitas produk keramik yang ada. Akibatnya, kapasitas produksi terbatas dan proses pengerjaan kurang efisien. Para pengrajin berharap adanya bantuan peralatan modern agar produksi lebih optimal dan hasil meningkat.

2. Penurunan Sumber Daya Pengrajin

Keterbatasan sumber daya pengrajin di sentra industri keramik Dinoyo berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha. Minimnya

pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan membuat pengrajin kesulitan menguasai teknologi baru. Penurunan jumlah pengrajin di sentra industri keramik Dinoyo terjadi akibat berkurangnya sumber daya manusia yang berpotensi menjadi pengrajin. Banyak pengrajin memilih bekerja di luar kota, sementara generasi penerus tidak tertarik melanjutkan usaha yang telah diwariskan secara turun-temurun. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga memperlambat proses pengembangan industri secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya pengrajin dan mendorong regenerasi agar industri tetap berkembang dan berdaya saing.

3. Persaingan Pasar

Memasuki era globalisasi, pasar kriya semakin didominasi oleh produk mancanegara salah satunya dari China yang terkenal dengan keramik dan porselennya. Selain berkualitas, produk China juga lebih murah, sehingga mengancam omzet pasar keramik lokal dan mengubah selera konsumen. Persaingan industri keramik terjadi di tiga tingkat: dengan produk impor, industri besar dalam negeri, dan produk sejenis. Kompetisi pasar, baik di tingkat lokal maupun internasional, membuat

para pengrajin sentra industri keramik Dinoyo kesulitan mengendalikan omzet, terlebih dengan kehadiran industri besar dalam negeri. Pola konsumtif masyarakat pun terpengaruh, di mana banyak yang lebih memilih barang impor karena dianggap memiliki kualitas lebih baik dibandingkan produk kriya lokal.

Upaya Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang Dalam Mengembangkan Sentra Industri Keramik Dinoyo

Untuk memahami peran pemerintah daerah dalam pengembangan sentra industri keramik Dinoyo melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, diperlukan suatu analisis yang komprehensif. Tingkat peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan sentra industri keramik Dinoyo dapat diukur berdasarkan teori (Gede Diva, 2009:15) yang menyatakan bahwa peran tersebut dapat diukur melalui indikator berikut:

1. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Pada indikator pertama, pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana, termasuk bantuan serta pelatihan dalam

bentuk barang maupun jasa. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang menjalankan peran ini dalam mengembangkan sentra industri keramik Dinoyo sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Peran fasilitator ini diwujudkan melalui berbagai program, antara lain :

- a. Produksi dan Pengolahan, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan memberikan bantuan peralatan untuk produksi kerajinan keramik. Bantuan peralatan tersebut diberikan kepada para pengrajin, berupa alat produksi sebanyak 7 unit diberikan kepada pengrajin untuk meningkatkan efisiensi produksi, 6 unit diberikan kepada individu pengrajin, sementara satu unit menjadi inventaris paguyuban.
- b. Pemasaran, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan dengan memberikan fasilitas promosi dengan menyediakan katalog, memanfaatkan media sosial, serta memberi kesempatan bagi pengrajin untuk mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah guna meningkatkan daya saing produk keramik lokal.

- c. Sumber Daya Manusia, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan dengan mengadakan pelatihan diberikan kepada pengrajin agar dapat mengembangkan inovasi dalam pembuatan keramik, meningkatkan keterampilan, serta menciptakan desain yang lebih menarik.
- d. Desain dan Teknologi, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan memberikan pelatihan mengenai desain keramik dan strategi pemasaran berbasis digital dilakukan, termasuk pemanfaatan marketplace UMKM untuk memperluas jangkauan pasar.

2. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Pada indikator kedua, pemerintah berperan sebagai regulator, yaitu menetapkan kebijakan dan mengatur jalannya pengembangan usaha mikro agar memiliki dasar hukum dan pedoman yang jelas. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang menjalankan peran ini dengan merumuskan peraturan yang mendukung pengembangan usaha mikro. Pemerintah melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang menjalankan

peran ini melalui Peraturan Walikota Malang Nomor 73 Tahun 2019 yang diterbitkan Wali Kota Malang mengatur kedudukan, organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang sebagai pedoman dalam melaksanakan kewenangan di bidang perdagangan, industri, dan koperasi. Sebagai badan pelaksana urusan pemerintahan daerah, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang bertanggung jawab merumuskan kebijakan dan peraturan untuk menyediakan landasan hukum serta mengatur pengembangan usaha mikro. Perannya sebagai regulator diwujudkan melalui penerapan regulasi, seperti perizinan NIB, sertifikasi uji nutrisi, HAKI, sertifikasi halal, dan izin BPOM guna mendukung pertumbuhan industri di Kota Malang.

3. Peran Pemerintah Sebagai Katalisator

Pada indikator ketiga, pemerintah berperan sebagai katalisator dalam mempercepat pengembangan usaha mikro. Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang menjalankan peran ini melalui berbagai program yang selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Peran ini bertujuan untuk

mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM, khususnya di sentra industri keramik Dinoyo. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program, antara lain :

- a. Produksi dan Pengolahan, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan membantu usaha mikro memperoleh modal melalui program pendampingan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bekerja sama dengan BRI dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Serta menyediakan bahan baku melalui Unit Pelaksana Teknis Lingkungan Industri Kecil (UPT-LIK) yang bekerja sama dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk memastikan ketersediaan bahan bagi pengrajin.
- b. Pemasaran, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan dengan memberikan Fasilitasi promosi melalui pameran dan festival guna memperluas jangkauan pasar.
- c. Sumber Daya Manusia, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan dengan cara bekerja sama dengan PT Pertamina melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk

pengadaan peralatan dan pelatihan usaha.

- d. Desain dan Teknologi, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang berperan mendorong inovasi desain dan teknologi dalam produksi keramik melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pendampingan dari institusi Pendidikan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, sehingga pengrajin dapat menciptakan desain yang mendukung mutu kerajinan keramik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelemahan sentra industri keramik Dinoyo terdapat pada keterbatasan sarana dan prasarana, yang dimiliki para pengrajin khususnya pada alat pembakar dan mesin produksi serta keterbatasan sarana transportasi yang tidak memiliki lahan parkir. Selain itu, penurunan sumber daya pengrajin yang mana disebabkan oleh banyaknya pengrajin yang memilih untuk bekerja diluar kota serta para penerusnya yang tidak ingin meneruskan usaha kerajinan keramik secara turun-temurun sehingga

jumlah pengrajin semakin menyusut, dan yang terakhir ialah Kompetisi pasar juga menjadi tantangan, di mana pasar kriya dikuasai oleh perusahaan asing, terutama dari China yang berdampak pada pola konsumtif masyarakat lebih memilih barang impor yang dianggap memiliki kualitas lebih baik dibandingkan produk lokal.

2. Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang dalam pengembangan Sentra Industri Keramik Dinoyo mencakup tiga indikator menurut (Gede Diva, 2009:15) fasilitator, regulator, dan katalisator. Peran ini telah dijalankan dengan efektif. Sebagai fasilitator, menyediakan sarana dan prasarana, pemasaran, pelatihan, dan inovasi teknologi. Sebagai regulator, memastikan kebijakan dan tata kelola industri sesuai peraturan. Sebagai katalisator, mendukung pembiayaan, penyediaan bahan baku, promosi, peningkatan keterampilan, serta inovasi desain. Melalui program ini, pemerintah berupaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri keramik Dinoyo.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press.

Diva, G. (2009). *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakrie School of Management.

Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kartika, L. D. (2008). *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Agar Dapat Meningkatkan Daya Saing (Suatu Studi Pada Sentra Industri Kerajinan Keramik Dinoyo, Kota Malang*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.

Kementerian Koperasi dan UKM. 2019. *Pertumbuhan UMKM di Indonesia*. <https://www.kemenkopukm.go.id> (diakses pada 1 Oktober 2024).

Kementerian Keuangan. 2018. *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Nasional*. <https://www.kemenkeu.go.id/> (diakses pada 1 Oktober 2024).

Lumowa, F., Najoan, H., & Pangemanan, S. E. (2021). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Masa Pandemi di Desa Tondei I Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Governance*. Vol. 1, No. 2, Hal: 1–10

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. USA: SAGE.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, K., Cikusin, Y., & Hayat. (2017). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota*

- Malang). *Jurnal Aristo*, No. 5, Vol. (2), Hal: 374–385.
- Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Satu Data Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Pertiwi, H. K. W. A., Gani, A. J. A., & Said, A. (2013). *Peranan Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang (Studi Pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 2, Hal: 213.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tasik, K., Londa, J. W., & Rembang, M. (2020). *Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Gunaan Kecamatan Mooat*. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 20, No. 1, Hal: 1–16.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Windasai, Said, M. M., & Hayat. (2021). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No. 2, Hal: 25–32.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2010
- Peraturan Menteri PAN Nomor: PER/15/M.PAN/7/2008 tentang Pedoman Umum Reformasi Birokrasi.
- Sedarmayanti. 2009. Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan. Bandung: Refika Aditama.
- Serdamayanti, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2000. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3ES.
- Wibowo.2007. *Menejemen kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

